

**JURNAL TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI CERITA BERGAMBAR**  
**JAJANAN TRADISIONAL DALAM TRADISI *WEWEHAN* DI**  
**KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**



Oleh:  
**Rohmad Sofi**  
**NIM. 1112103024**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2018**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI CERITA BERGAMBAR  
JAJANAN TRADISIONAL DALAM TRADISI *WEWEHAN* DI  
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

**Rohmad Sofi**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni  
Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2018

**ABSTRAK**

Setiap daerah di Indonesia memiliki cara yang berbeda dalam merayakan Maulid Nabi yang jatuh pada bulan *Rabiul Awal*, yang merupakan bulan dimana Nabi Muhammad S.A.W. dilahirkan. Dan seiring berjalannya waktu acara dalam merayakan Maulid Nabi menjadikannya sebuah tradisi yang melekat pada setiap daerah.

Di Kabupaten Kendal tepatnya di Kecamatan Kaliwungu memiliki cara tersendiri untuk merayakan dan memeriahkan Maulid Nabi, yaitu tradisi *Wewehan*. Tradisi *Wewehan* diyakini oleh sebagian masyarakat Kaliwungu terjadi sudah sejak zaman penyebaran agama Islam di daerah Kaliwungu, dan berlangsung hingga sekarang. Tradisi ini masyarakat akan menyiapkan makanan-makanan terutama makanan tradisional yang dihidangkan didepan rumah mereka. Tetangga yang berkunjung ke rumah akan ditukarkan makanan miliknya. Dan menyajikan makanan tradisional untuk dibagi-bagikan menjadi bagian dari tradisi ini.

Seiring berkembangnya zaman, *Wewehan* juga mengalami perubahan mengenai makanan atau jajanan yang digunakan dalam acara *Wewehan*, tradisi yang dahulu menggunakan jajanan tradisional, kini beralih ke jajanan buatan pabrik yang lebih modern. sehingga generasi muda sekarang tidak lagi mengenal jajanan tradisional yang menjadi kekhasan daerah di Kaliwungu seperti jajanan Sumpil.

Oleh karena itu penulis merancang karya desain cerita bergambar mengenai jajanan tradisional dalam acara *Wewehan* di Kaliwungu ini untuk mengenalkan kembali mengenai jajanan tradisional dalam *Wewehan* sehingga masyarakat mengangkat kembali dan melestarikan jajanan tradisional dalam tradisi *Wewehan* di Kaliwungu.

**Kata kunci:** *Wewehan, Kaliwungu, jajanan tradisional*

## ABSTRACT

Every region in Indonesia has a different way to celebrate the Prophet's birthday which falls on the month of Rabiul Awal, which is the month where the Prophet Muhammad S.A.W. born. And as time goes by the event in celebrating the Prophet's birthday makes it a tradition that is inherent in every region.

In Kendal Regency, precisely in Kaliwungu District, it has its own way to celebrate and enliven the Maulid Nabi, namely the Wewehan tradition. The Wewehan tradition is believed by some of the Kaliwungu people to have occurred since the time of the spread of Islam in the Kaliwungu area, and continues to this day. This tradition of the community will prepare foods, especially traditional food served in front of their homes. Neighbors who visit the house will be exchanged for their food. And serving traditional food to be distributed is part of this tradition.

As the times developed, Wewehan also experienced changes in the food or snacks used in the Wewehan program, a tradition that used to be traditional snacks, now switching to more modern manufactured factories. so that the younger generation now no longer knows traditional snacks which are the peculiarities of the regions in Kaliwungu such as Sumpil snacks.

Therefore, the author designed the design of illustrated story about traditional snacks in the Wewehan event in Kaliwungu to reintroduce traditional snacks in Wewehan so that the community will revive and preserve traditional snacks in the Wewehan tradition in Kaliwungu.

**Keywords:** Wewehan, Kaliwungu, traditional snacks

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Bulan *Rabiul Awal* merupakan bulan yang bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad S.A.W. yaitu pada tanggal 12 *Rabiul Awal*, di hari kelahirannya selalu diperingati oleh umat Islam. Acara memperingati dan merayakannya disebut dengan Maulid Nabi, yang artinya hari kelahiran Nabi.

Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, ada satu tradisi unik yang dilakukan masyarakat untuk merayakan Maulid Nabi yaitu tradisi *Wewehan*. Dalam *Wewehan* di Kaliwungu menurut bapak KH. Fadlullah Turmudzi tradisinya yaitu saling memberi dan bertukar makanan. Setiap keluarga membuat makanan atau jajanan untuk diberikan kepada tetangga, sanak saudara dan kerabat. Lalu mereka yang diberi juga ikut membalas memberikan makanan. Tujuan tradisi ini untuk mengajarkan bersedekah, bersilaturahmi dan saling toleransi. *Wewehan* ini merupakan tradisi secara

turun-temurun yang dilakukan masyarakat Kaliwungu, adanya tradisi ini berawal sejak penyebaran agama Islam di Kaliwungu dan sekitarnya.

Dalam tradisi *Wewehan* di Kaliwungu ini makanan atau jajanan yang disajikan bermacam-macam sesuai variasi mereka, tetapi hidangan yang tidak ketinggalan dalam tradisi ini adalah adanya jajanan tradisional. Keberadaan jajanan tradisional dalam *Wewehan* di Kaliwungu sudah menjadi bagian yang melekat dalam tradisi ini karena sudah ada sejak generasi sebelumnya. Jajanan tradisional tersebut diantaranya yaitu Sumpil, ketan abang ijo, ambegan, apem dan jajanan pasar (Waqi'aturrohmah, 2015). Diantara jajanan tradisional yang ada, sumpil merupakan jajanan yang paling khas di Kaliwungu, keberadaannya selalu tidak pernah ketinggalan untuk disajikan dalam acara *Wewehan*.

Tradisi *Wewehan* di Kaliwungu ini sampai sekarang masih tetap diselenggarakan setiap bulan *Rabiul Awal*, tepatnya pada tanggal 11 *Rabiul Awal*. Proses acaranya dimulai dari sejak Asyar sampai Magrib. Uniknya dalam acara ini adalah karena anak-anaklah yang bertugas sebagai pengantar makanannya. Bagi anggota keluarga yang memiliki anak kecil, anak tersebut yang berkeliling membagi-bagikan makanan tersebut. Tetapi bagi keluarga yang tidak memiliki anak kecil di rumahnya, biasanya menunggu di depan rumah untuk ditukarkan makan yang telah dipersiapkannya dengan anak-anak yang mengantarkannya.

Seiring berkembangnya zaman, tradisi *Wewehan* di Kaliwungu yang sekarang ini juga mengalami perubahan. Yaitu mengenai jajanan yang disajikan dalam *Wewehan*, kalau tradisi yang dulu masih banyak yang menggunakan jajanan tradisional, kini lebih didominasi dengan jajanan modern atau jajanan buatan dari pabrik.

Menurut Dini (29) warga Kaliwungu menuturkan, penyebab beralihnya masyarakat yang mulai mengganti ke jajanan modern ini dikarenakan masyarakat menganggap jajanan modern lebih praktis tanpa harus repot membuatnya dan anak-anak juga sudah terbiasa disuguhi jajanan modern. Dan faktor adanya jajanan yang lebih modern olahan pabrik yang sudah melekat di kalangan remaja dan anak-anak, cenderung

menjadikan masyarakat Kaliwungu berpikir praktis untuk menghadirkan jajanan yang lebih mudah dan diminati banyak kalangan. Sehingga jajanan tradisional semacam sumpil, ambegan, ketan abang ijo dan jajanan pasar lainnya mulai ditinggalkan dari tradisi *Wewehan* di Kaliwungu.

Sangat disayangkan apabila hal tersebut terus berlangsung maka berjalannya waktu ke generasi berikutnya jika jajanan tradisional tidak lagi dijumpai. Memeng tujuan dan makna dari *Wewehan* adalah memberi untuk bersedekah, tetapi simbol tradisinya berupa jajanan tradisional sebagai kekhasan dalam tradisi ini sudah mulai hilang. Karena jajanan tradisional yang merupakan tradisi dan budaya warisan leluhur, memiliki nilai filosofi dan khas akan suatu daerah yang tidak ditemukan di daerah lain, untuk itu yang perlu dijaga serta dilestarikan.

Melihat permasalahan di atas diperlukan adanya upaya untuk mengajak masyarakat agar tradisi *Wewehan* di Kaliwungu yang dulunya memiliki sajian khas yang selalu tidak ketinggalan dalam perayaannya, yaitu ada jajanan tradisional di dalamnya agar tetap dipertahankan.

Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi cerita bergambar, karena menyampaikan pesan lewat media cerita bergambar merupakan hal yang menarik bagi generasi muda, karena isi pesan yang ditampilkan banyak aspek visual yang disajikan. Oleh karena itu buku cerita bergambar tentang tradisi *Wewehan* di Kaliwungu dalam perancangan ini diharapkan dapat mengenalkan kembali dan mengajak masyarakat untuk melestarikan jajanan tradisional dalam acara *Wewehan* agar tidak hilang dimasa mendatang.

## 2. Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan

### a. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang sebuah buku ilustrasi cerita bergambar untuk memperkenalkan kembali jajanan tradisional dalam tradisi *Wewehan* di Kaliwungu, sehingga jajanan tradisional dalam *Wewehan* dapat kembali mendapat perhatian dari masyarakat terutama di Kaliwungu?

## b. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah merancang sebuah buku cerita bergambar tentang tradisi *Wewehan* di Kaliwungu. Pesan dalam cerita bergambar ini diharapkan mampu untuk memperkenalkan kembali jajanan tradisional dalam tradisi *Wewehan*, sehingga jajanan tradisional dapat kembali mendapat perhatian dari masyarakat terutama generasi muda di Kaliwungu Kabupaten Kendal.

## 3. Metode analisis data.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh. Dalam perancangan ini menggunakan metode analisis 5W+1H (*What, Who, Where, When + How*), dengan menggunakan metode ini karena perancangan bisa berjalan efektif serta efisien.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian Cerita Bergambar

Pada dasarnya buku cerita bergambar menggabungkan antara ilustrasi dan teks, ilustrasi dalam buku cerita bergambar lebih ditonjolkan dari pada teksnya sehingga dapat menarik minat pembaca, karena biasanya kalangan pembacanya adalah untuk anak-anak. Ilustrasi buku untuk anak saat ini sangat beragam. Bisa dalam bentuk pengetahuan maupun dongeng, yang jelas semua jenisnya mengacu pada satu gagasan yaitu memberikan kisah atau cerita dalam bentuk gambar ilustrasi yang menarik (Maharsi. 2016: 78).

Dengan kata lain cerita gambar bisa sebagai sarana untuk informasi pengetahuan. Cerita dan desain yang dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan gagasan penulis untuk target audiens.

## 2. Tradisi *Wewehan* di Kaliwungu

Menurut bapak KH. Fadlullah Turmudzi, dalam tradisi *Wewehan* di Kaliwungu ini yang disedekahkan atau diberikan kepada orang lain adalah dalam bentuk makanan atau jajanan, masyarakat menyuguhkan makanan atau jajanan sesuai selera, variasi dan semampu mereka. Masyarakat yang dulu banyak menggunakan jajanan tradisional sebagai hidangannya, lalu muncullah suatu kekhasan dalam tradisi *Wewehan* di Kaliwungu yaitu dengan jajanan tradisional dan kekhasan sajian utamanya yaitu Sumpil. Jajanan sumpil menjadi jajanan utama dalam tradisi *Wewehan* di Kaliwungu, karena Sumpil ini mudah ditemui dan dibuat ketika saat moment Maulid Nabi pada bulan *Rabiul Awal*.

Seiring berjalannya waktu, dalam tradisi *Wewehan* di Kaliwungu juga mengalami perubahan mengenai makanan atau jajanan yang digunakan dalam acara *Wewehan*, masyarakat mulai beralih menggunakan jajanan modern buatan pabrik yang dinilai mereka lebih praktis. Memang ada kekhawatiran tersendiri menurut masyarakat kaliwungu karena jajanan tradisional dalam tradisi *Wewehan* di Kaliwungu yang sekarang semakin memudar.

### C. Strategi Kreatif

Media utama dalam perancangan ini adalah sebuah buku cerita bergambar, buku cerita bergambar sebagai media utama karena buku sendiri merupakan media yang akrab untuk semua orang dan lapisan masyarakat, dan cerita bergambar sendiri populer mudah diterima bagi target audiens, sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat media buku cerita bergambar sangatlah efektif. Target utama atau primer dalam perancangan ini adalah orang tua yang memiliki anak. Dan target sekunder adalah anak-anak dan remaja yang membaca cerita bergambar ini. Harapan dari perancang adalah lewat perantara anak-anak yang membaca dan mendapat edukasi dari pesan ceritanya yang ada dalam buku cerita bergambar ini, kemudian lewat peran orang tuanya untuk mengajarkan ke anaknya tentang menjelaskan dan membuat jajanan tradisional itu sendiri.

## D. Program Kreatif

### 1. Deskripsi cerita

Dalam cerita bergambar ini menceritakan tentang satu keluarga dimana mereka masih melestarikan tradisi membuat jajanan tradisional dalam *Wewehan* di Kaliwungu, tetapi dengan berkembangnya zaman, anaknya yang sekarang enggan menggunakan jajanan tradisional semacam sumpil untuk acara *Wewehan*, dan bagaimana tokoh utama mendapatkan pelajaran dan cerita pengalaman dari orang disekitarnya sehingga akhirnya tergugah untuk melestarikan tradisi jajanan tradisional dalam acara *Wewehan* di Kaliwungu.

### 2. Judul cerita

Sebuah buku cerita bergambar menjadi lebih menarik bila mempunyai judul yang unik dan menarik, untuk mewakili dari ceritanya dan pesan yang disampaikan dalam cerita bersumber dari satu tokoh utama yaitu Alya. Judul yang diberikan dalam perancangan buku cerita bergambar ini adalah “Kue Sumpil dari Alya”.

### 3. Gaya penyampaian cerita

Alur yang digunakan adalah alur maju. Alur maju menceritakan kisah atau keadaan yang pernah terjadi atau *flashback*. Orang tua dalam kisah ini mempunyai kisahnya sendiri untuk disampaikan ke anaknya dan generasi muda. Mengapa masih mempertahankan jajanan tradisional dalam *Wewehan* di Kaliwungu.

Dalam cerita bergambar ini dibagi menjadi tiga sub judul agar pembaca tidak bosan dan terkesan monoton dalam kisahnya. Gaya bercerita yang digunakan melalui sudut pandang orang ketiga. Pada gaya bercerita ini pihak orang ketiga sebagai narator yang menceritakan sang tokoh utama. Pemilihan sudut pandang ini bisa membuat pembaca terhanyut dalam emosi dalam cerita yang dibuat. Hal tersebut bertujuan untuk meninggalkan bekas atau kesan dari sebuah cerita, yang nantinya target audiens bisa mencontoh dari kisah tersebut.

## E. Strategi Visual

### 1. Gaya gambar

Penggunaan gaya ilustrasi dalam perancangan buku cerita bergambar ini akan menggunakan gaya ilustrasi semi realis minimalis tanpa outline, karena gaya semi realis mendekati gambar yang sesungguhnya untuk menggambarkan sebuah karakter beserta ilustrasi makanan. Gaya gambar semi realis minimalis juga populer dikalangan remaja, serta gaya gambar ini bisa memberikan kesan modern.

### 2. Teknik pewarnaan

Buku cerita bergambar ini menceritakan suasana tradisi yang ramai dan penuh keakraban, sehingga pemilihan warna dalam visualisainya sangat penting. Warna pokok yang dipilih dalam cerita bergambar ini menggunakan gaya warna *Autumn* atau gaya warna tema musim panas, kemudian warna lainnya merupakan gradasi dari warna tersebut. Karakteristik warna ini terkesan bernuansa harmonis dalam cerita bertema tradisi dapat menggambarkan visual menarik bagi pembaca. Teknik pewarnaannya sendiri menggunakan *software digital*, berupa gambar *vector* dengan teknik *coloring block*, karena lebih efisien waktu untuk memudahkan dalam proses pewarnaannya.

### 3. Gaya tipografi

Pemilihan tipografi dalam perancangan cerita bergambar ini menentukan kesan bagi target audiens, sasaran yang dituju adalah remaja, maka penggunaan fontnya yang memiliki sifat dinamis tidak kaku. Untuk pemilihan judul utama pada *cover* menggunakan font *Hot Pizza* yang dirasa paling cocok untuk setiap sub judulnya menggunakan font *MakAbah* karena bentuknya yang unik untuk mengesankan kesan bebas. Untuk teks narasinya menggunakan *MV Boli* memberikan kesan sederhana, ramah dan lebih representatif. Serta font Arial dan Norton sebagai pelengkap dalam infografis didalam ilustrasi bukunya, karena bentuknya yang mudah terbaca.

#### 4. Gaya tata letak / layout

Penggunaan tata letak yang tepat akan memudahkan pembaca dalam menikmati jalan cerita yang ada dan tidak membingungkan. Penggunaan layout dalam cerita bergambar ini menggunakan dua gaya layout, yaitu layout dengan menyilangkan antara ilustrasi dan teks, dan layout penempatan ilustrasi diatas teks, porsi ilustrasi lebih banyak dari pada teks. Menggunakan variasi layout semacam ini untuk memudahkan pembagian dalam setting cerita.

#### F. Teknik produksi

##### a. Isi buku cerita bergambar

Pada bagian isi buku cerita bergambar menggunakan kertas jenis *mattpaper* 120 gr. Seluruh halaman isi buku seluruhnya menggunakan jenis kertas ini, karena tekstur kertasnya bersifat *doff* tidak memantulkan cahaya sehingga kesan yang dimunculkan adalah elegan, sehingga apabila ada halaman yang tertekuk didalamnya tidak merusak kertasnya.

##### b. Cover

Cover dalam buku cerita bergambar ini menggunakan kertas jenis Ivory 150 gr dengan laminasi *Glosi*, sehingga lebih tahan lama dan lebih berwarna.

##### c. Teknik cetak

Teknik cetak yang digunakan adalah teknik cetak *offset*, di Yogyakarta sendiri banyak percetakan *offset* sehingga lebih memudahkan dalam percetakannya. Keuntungannya juga biaya cetak *offset* lebih murah dan efisien lebih cepat.

##### d. Teknik penjilidan

Buku tercetak dua macam penjilidan, karena bukunya dipakai untuk koleksi perpustakaan Masjid Besar Al-Muttaqien Kaliwungu dan satunya diterbitkan ke khalayak umum. Buku yang dipakai untuk koleksi perpustakaan masjid menggunakan jilid hard cover agar buku lebih kokoh dan bersifat eksklusif. Dan buku untuk diterbitkan ke khalayak umum menggunakan jilid soft cover karena lebih ekonomis harganya.

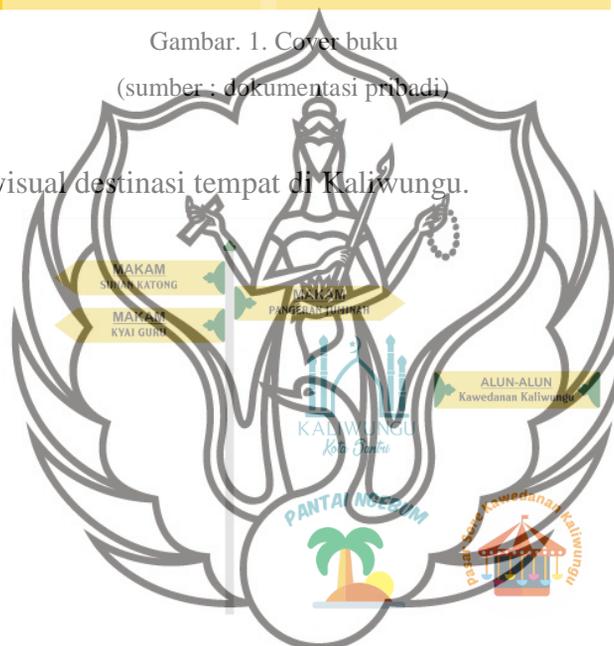
## G. Final Desain

### 1. Cover buku



Gambar. 1. Cover buku  
(sumber : dokumentasi pribadi)

### 2. Icon visual destinasi tempat di Kaliwungu.



Gambar. 2. Icon Visual  
(sumber : dokumentasi pribadi)

### 3. Isi Buku Cerita Bergambar

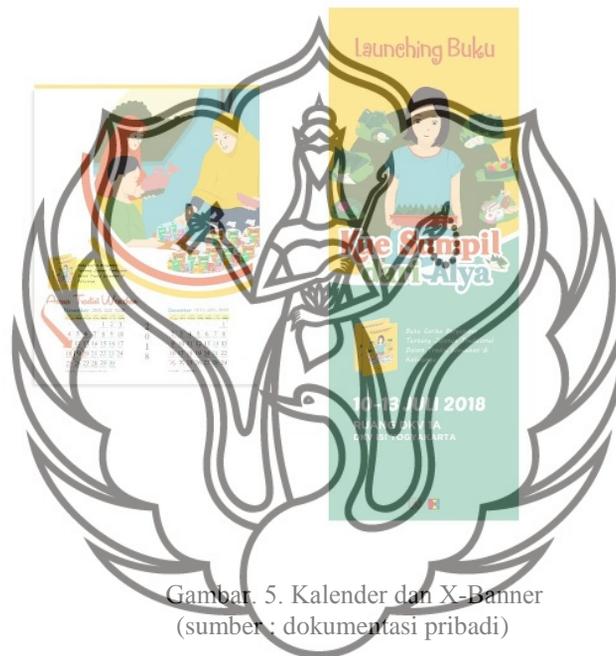


Gambar. 3. Isi buku  
(sumber : dokumentasi pribadi)

#### 4. Media Pendukung



Gambar. 4. Tumbler dan Stiker  
(sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar. 5. Kalender dan X-Banner  
(sumber : dokumentasi pribadi)

#### H. Kesimpulan

Tradisi *Wewehan* di Kaliwungu memang merupakan suatu tradisi yang memiliki banyak nilai dan pesan moral didalamnya. Walaupun sekarang ini sudah mulai ada perubahan didalamnya, yaitu masyarakat banyak yang menggunakan jajanan modern sebagai pengganti jajanan tradisional termasuk jajanan khas acara *Wewehan* yakni kue sumpil. Dari permasalahan itulah penulis tertarik untuk membuat sebuah media komunikasi visual berupa buku cerita bergambar untuk mengenalkan kembali jajanan tradisional dalam tradisi *Wewehan* yang ada di Kaliwungu.

Pilihan cerita pada buku cerita bergambar ini memilih jalan cerita tentang keluarga yang melestarikan tradisi membuat jajanan tradisional pada acara *Wewehan*, karena ceritanya ringan dibaca untuk kalangan anak-anak dan setting ceritanya sendiri berada di Kaliwungu untuk meningkatkan minat masyarakat tersebut karena adanya mengeksplorasi budaya daerah sendiri merupakan hal yang menarik bagi masyarakat setempat sebagai strategi diterimanya media ini dimasyarakat terutama di Kaliwungu.

Buku ilustrasi cerita bergambar yang berjudul “Kue Sumpil dari Alya” ini merupakan cerita fiktif ilmiah, karena yang didalamnya berisi cerita buah pemikiran dari penulis dan penjelasan mengenai literatur tradisi *Wewehan* bersumber dari karya ilmiah tentang tradisi *Wewehan*.

Dalam pembuatan buku ilustrasi cerita bergambar ini kesulitannya bagi penulis adalah mencari data literatur tentang tradisi *Wewehan* dan makna filosofis dari jajanan tradisional, karena belum adanya buku yang penulis dapatkan untuk menjelaskan mengenai tradisi *Wewehan* di Kaliwungu ini sebagai landasan teori yang lebih valid. Yang dipakai dalam penyampaian dalam isi cerita dan literatur masih terbatas dari sumber karya ilmiah dan wawancara dari tokoh masyarakat di Kaliwungu. Serta terbatasnya kesediaan buku pedoman yang berisikan masalah terkait.

#### I. Saran

Selanjutnya bagi mahasiswa ataupun masyarakat yang juga ingin meneliti untuk keperluan membuat suatu karya desain lainnya mengenai tradisi *Wewehan* di Kaliwungu ini, disarankan melakukan penelitiannya pada saat acara tradisi *Wewehan* ini berlangsung, karena bisa memunculkan gagasan-gagasan baru yang ada dalam tradisi *Wewehan* yang bagi penulis masih banyak kekurangannya. Untuk itu diharapkan mencari sumber literatur yang lebih banyak seperti pada tradisi Maulid di daerah lainnya seperti Yogyakarta, Solo dan sebagainya. Serta dari beberapa tokoh masyarakat di Kaliwungu, kedepannya agar media komunikasi visual sebagai sarana edukasi tentang tradisi *Wewehan* di Kaliwungu dapat diterima lebih lengkap dan beragam oleh pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Maharsi, Indiria. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

### Skripsi:

Waqi'aturrohmah. 2015. "Tradisi Weh-Wehan Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan Implikasinya Terhadap Ukhuwah Islāmiyah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal". Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo.

### Wawancara:

Wawancara dengan Bpk. KH. Fadlullah Turmudzi selaku Ketua Takmir Masjid Besar AL-Muttaqien Kaliwungu.

Wawancara dengan Wahyu Diniati, Warga Kaliwungu.

